

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA (ISSI)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

**PUJI LESTARI**

**13190207**



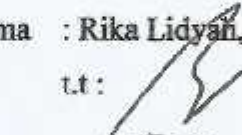
**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

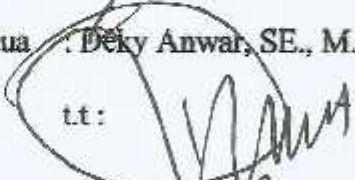
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM**

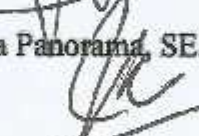
Nama : Puji Lestari  
NIM/Jurusan : 13190207/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

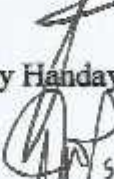
Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 29 Agustus 2017

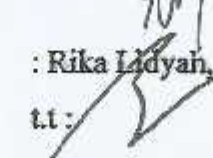
**PANITIA UJIAN SKRIPSI**

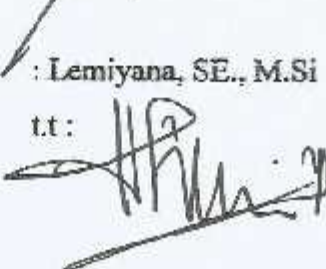
Tanggal Pembimbing Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si Ak., CA  
t.t: 

Tanggal Pembimbing Kedua : Diky Anwar, SE., M.Si  
t.t: 

Tanggal Penguji Utama : Maya Panorama, SE., M.Si., Ph.D  
t.t: 

Tanggal Penguji Kedua : Dessy Handayani, SE., M.Si  
t.t: 

Tanggal Ketua : Rika Lidyah, SE., M.Si Ak., CA  
t.t: 

Tanggal Sekretaris : Lemiyana, SE., M.Si  
t.t: 

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Lestari  
NIM : 13190207  
Jenjang : S1 Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Puji Lestari

NIM: 13190207



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

*Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126*

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Ditulis Oleh : **Puji Lestari**

NIM : **13190207**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, Agustus 2017

Dekan,



**Dr. Odariah Barkah, M.H.I**  
**NIP. 197011261997032002**

NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul: **"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)"**.

Yang ditulis oleh:

Nama : Puji Lestari  
NIM/ Program Studi : 13190207/ Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, 20 Juni 2017

Pembimbing Utama



Rika Lidyah, SE., M.Si Ak., CA  
NIP.197504082003122001

Pembimbing Kedua



Dedy Anwar, SE., M.Si  
NIP. 198207152008011015

## ABSTRAK

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham semakin tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diwakili rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI. Data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif yang berupa data tahunan dari tahun 2012-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan uji T secara parsial dan uji F secara simultan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: pertama, variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, variabel rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keempat, variabel rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan keempat variabel *independent* tersebut diperoleh nilai sig. 0.000 berarti variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu nilai perusahaan.

Kata kunci : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan nilai perusahaan

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB— LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	`	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-
ه	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap

Contoh:

مقدم : muqaddimah

تنيذملا : al- madī nah al- munawwarah

## C. Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Bila dimatikan (ta` marbûthah sukun) ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

بعبادة : ditulis *bi 'ibâdah*.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta` marbûthah sambung) ditulis t

بعبادة ربه : ditulis *bi 'ibâdat rabbih*.

## D. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

- a. (اي) = ay
- b. (ي --) = îy
- c. (او) = aw
- d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

- a. (ا---) = a>
- b. (ي---) = i>
- c. (و---) = u>



### **E. Kata Sandang**

Penulisan *al qamarîyyah* dan *al syamsîyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمْد“ ditulis *al- amd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: “ النمل “ ditulis *al-naml*

### **F. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

### **G. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

### **H. Daftar Singkatan**

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	Halaman
Swt.	=	<i>Sub ânahu wa ta'âlâ</i>
Saw.	=	<i>Sall Allâh 'alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	Terjemah

### **I. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

*Ilmu itu tidak ada tandingannya bagi orang yang niatnya benar yaitu untuk menghilangkan kebodohan dari dalam diri dan orang lain (Imam Ahmad dalam Kitabul Ilmi, 29)*

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٦﴾

*Artinya: Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.*

### **Persembahan:**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Swt. dan ungkapan rasa terimakasih pada mereka yang mengajarkanku arti sebuah kehidupan. Maka dengan penuh cinta, aku persembahkan hadiah kecil ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda (Purnomo) dan ibunda (Tarnik) yang telah mendukungku baik dukungan moril maupun materil.
2. Kakandaku (Edy dan Harjono) serta ayundaku (Sudarniawati, Maya P, dan Siswati S.Psi) yang telah memberikanku motivasi selama ini.
3. Keponakanku yang sudah menjadi warna dalam hidupku.
4. Dosen-dosenku yang telah membimbingku dengan penuh pengorbanan.
5. Teman-teman seperjuanganku Ekonomi Islam Angkatan 2013 terkhusus untuk Ekonomi Islam 6.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada *Rabbul Izzati* Allah Swt. yang telah mengatur roda kehidupan pada porosnya dengan keteraturan, dan hanya kepada-Nyalah kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan dan *Izzah* kita dalam keridhoan-Nya. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”**.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu nabi Muhammad Saw. karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Bersama iringan rasa syukur dan terima kasih yang tiada terkira kepada Sang Pencipta, maka pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Mismiwati, SE., MP selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Rika Lidyah, SE., M.Si Ak., CA selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dedy Anwar, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dinnul Alfian Akbar SE., M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan.
8. Segenap Dosen Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan: Putri Indah PS, Rama Febria SE, Rany Feranita SE, Reni Maritasari SE. Ukhti-ukhtiku Nina Isnani SE, Yeti Sunarsih dan teman-teman EKI 2013 terima kasih atas semangat dan kerjasamanya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dengan niat tulus, semoga menjadi amal jariah yang senantiasa mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Penulis juga menyadari sepenuhnya dan seteguh hati bahwa penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan

kemampuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan acuan penelitian yang akan datang. Demikian kiranya dari penulis, mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyampaian. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, Agustus 2017

Penulis



Puji Lestari

NIM: 13190207

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Pasar Modal .....	11
1. Pengertian Pasar Modal .....	11
2. Kegiatan yang dilarang di Pasar Modal Syariah .....	14
B. Saham Syariah .....	15
1. Pengertian Saham Syariah .....	15
2. Dasar Hukum Saham Syariah .....	16
C. Indeks Saham Syariah .....	19
D. Nilai Perusahaan .....	20
E. Kinerja Keuangan .....	23
1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	23
a. Analisis Rasio Keuangan .....	23
b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	25
c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	25
F. Penelitian Terdahulu .....	26
G. Kerangka Berfikir .....	34

H. Pengembangan Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Definisi Operasional Variabel .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	41
a. Jenis Data .....	41
b. Sumber Data .....	41
D. Populasi .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
a. Dokumentasi .....	43
F. Teknik Analisis Data .....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi Klasik .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Multikolinieritas .....	44
c. Uji Autokorelasi .....	45
d. Uji Heterokedastisitas .....	45
e. Uji Linieritas .....	46
3. Uji Hipotesis .....	47
a. Uji F (secara simultan) .....	47
b. Uji T (secara parsial) .....	47
c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Analisis Statistik Deskriptif .....	50
B. Uji Asumsi Klasik .....	52
C. Uji Hipotesis .....	61
D. Analisis Regresi Linier Berganda .....	66
E. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Keterbatasan Penelitian .....	72
C. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1	Defenisi Operasional Variabel .....	39
Tabel 3.2	Saham Syariah Industri Makanan dan Minuman .....	42
Tabel 4.1	<i>Descriptive Statistic</i> .....	50
Tabel 4.2	Uji Kolmogorov-Smirnov .....	54
Tabel 4.3	Uji Multikolinieritas .....	55
Tabel 4.4	Uji Autokorelasi .....	57
Tabel 4.5	Uji Heterokedastisitas .....	59
Tabel 4.6	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) setelah dikuadratkan .....	60
Tabel 4.7	Uji F setelah dikuadratkan .....	60
Tabel 4.8	Uji T setelah dikuadratkan .....	61
Tabel 4.9	Hasil Uji F .....	62
Tabel 4.10	Hasil Uji T .....	63
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	65
Tabel 4.12	Analisis Regresi Linier Berganda .....	66



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data <i>Price Book Value</i> Perusahaan .....	5
Gambar 4.1	Histogram .....	53
Gambar 4.2	Normal P-P Plot .....	53
Gambar 4.3	Scatterplot .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Pembimbing I
2. Lembar Konsultasi Pembimbing II
3. Formulir C.2
4. Formulir D.2
5. Data Rasio Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman
6. Hasil Pengolahan Data
7. Tabel F
8. Tabel T
9. Tabel Chi-Square
10. Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan ekonominya. Sementara itu, yang menjadi tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis. Adapun permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan sebagai pelaku bisnis yang bergerak dalam segala bidang usaha tidak terlepas dari kebutuhan dana (modal) untuk membiayai bisnisnya.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.<sup>1</sup> Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat di mana modal diperdagangkan antara pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dengan orang yang membutuhkan modal (*issuer*) untuk mengembangkan investasi.<sup>2</sup>

Dalam Islam, investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Al-Qur'an dengan tegas melarang aktivitas penimbunan (*ikhtinaz*) terhadap harta yang dimiliki (9:33). Dalam sebuah hadis, nabi Muhammad Saw bersabda, "Ketahuilah, siapa yang memelihara anak yatim, sedangkan anak yatim itu memiliki harta, maka hendaklah ia

---

<sup>1</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014, hlm. 18

<sup>2</sup>Adrian Sutedi, *Ibid.*, hlm. 27

menginvestasikannya (membisniskannya), janganlah ia membiarkan harta itu *idle*, sehingga harta itu terus berkurang lantaran zakat”.<sup>3</sup> Firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa’: 29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
 حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Lebih lanjut, bentuk investasi dan implementasi seruan Allah SWT adalah dengan menanamkan hartanya di efek syariah, salah satunya adalah investasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sejak November 2007, Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham syariah karena DES adalah satu-satunya rujukan tentang daftar saham syariah di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Adrian Sutedi, *Ibid.*, hlm. 33

<sup>4</sup><http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx> (diakses, 22 September 2016)

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan di publikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.<sup>5</sup>

Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dan strategis tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman, tapi juga berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk primer hasil pertanian, dan mendorong tumbuhnya industri-industri terkait. Menurut Saleh Husin selaku Menteri Perindustrian, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto industri nonmigas pada 2014 sebesar 30 persen, meningkat dari 29,52 persen pada tahun 2012 dan 29,01 persen tahun 2013. Sedangkan laju pertumbuhan kumulatif industri makanan dan minuman sebesar 10,33 persen pada 2012, 4,07 persen pada 2013 dan 9,54 persen pada 2014. Kinerja investasi industri makanan dan minuman juga menunjukkan kinerja yang baik. Nilai investasi penanaman modal dalam negeri pada 2014 mencapai Rp 19,59 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 15,08 persen. Demikian pula nilai investasi penanaman modal asing, pada 2013 sebesar 2,12 miliar dolar AS, meningkat menjadi 3,14 miliar dolar AS. Sementara tingkat utilitas industri

---

<sup>5</sup><http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx> (diakses, 22 september 2016)

makanan dan minuman mengalami sedikit pergeseran dari 68 persen di 2012 menjadi 72 persen di 2013 dan 71 persen pada 2014.<sup>6</sup> Hal ini membuktikan bahwa industri makanan dan minuman mempunyai peluang pasar yang sangat besar bagi perusahaan yang ingin masuk dalam industri ini.

Pemilihan perusahaan industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut merupakan industri penggerak perekonomian di Indonesia. Tingkat konsumsi makanan akan bertambah sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat, terutama makanan praktis atau siap saji.

Dalam memutuskan investasi terhadap suatu perusahaan, investor memandangnya dari nilai perusahaan tersebut. Menurut Fakhrudin dan Sopian dalam Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih menyatakan bahwa: Nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.<sup>7</sup> Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2009) dalam Ista Yansi Rinnaya, dkk (2016) menyatakan bahwa *Price Book Value* (PBV) mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.<sup>8</sup> PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal

---

<sup>6</sup>www.seputarukm.com (diakses, 22 september 2016)

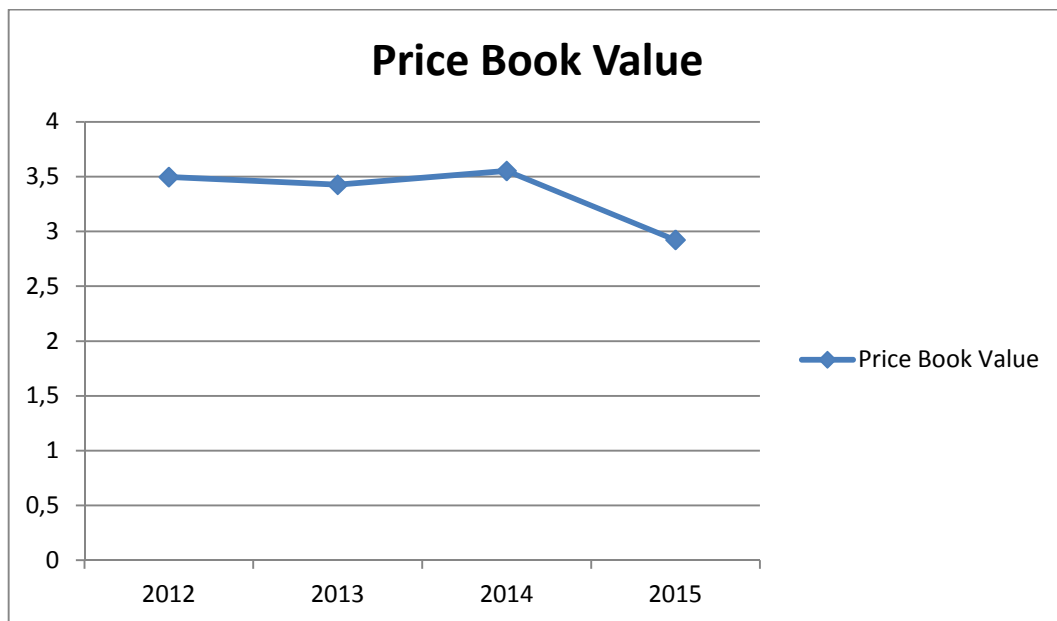
<sup>7</sup>Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih, "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan kebijakan Hutang sebagai Variabel *Intervening*", Jurnal Siasat Bisnis (Vol. 15, No. 1, Januari 2011, Hal:27-36), hlm. 28

<sup>8</sup>Ista Yansi Rinnaya, Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan", Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016

yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi PBV maka semakin berhasil memberikan kemakmuran pemegang saham.

Data rata-rata *Price Book Value* (PBV) perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode empat tahun yaitu 2012-2015 disajikan pada gambar 1.1 di bawah ini:

**Gambar 1.1**  
**Data *Price Book Value* Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2015**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah 2017)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan makanan dan minuman yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa rasio PBV memiliki nilai lebih dari tiga kemudian tahun 2015 rasio PBV memiliki nilai kurang dari tiga. Nilai rata-rata rasio PBV perusahaan makanan dan minuman tahun 2012-2015 cenderung berfluktuatif.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengalami pertumbuhan naik dan turun, sehingga akan berpengaruh terhadap prospek perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.<sup>9</sup>

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz (1995) dalam Irham Fahmi (2011) menjelaskan bahwa: untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio-rasio antara lain yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatiskan analisis awal tentang kondisi suatu perusahaan.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan

---

<sup>9</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja teori dan aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 142

<sup>10</sup>Irham Fahmi, *Ibid.*, hlm. 172



perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.<sup>11</sup> Terdapat perbedaan penelitian oleh Gisela Prisiliarompas (2013), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio aktivitas di proksikan dengan *Total Asset turnover*. Penelitian yang dilakukan oleh Ista Yansi Rinnaya, dkk (2016) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan TATO berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun berbeda dengan Wanti Ernitasianturi (2015) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti memilih rasio *Leverage* karena ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio *Leverage* diproksikan dengan DER. Penelitian Ista Yansi Rinnaya, dkk (2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Alfredo Mahendra Dj, dkk (2012), menyatakan bahwa *leverage* yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>11</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008, hlm. 116

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, selaras dengan penelitian Alfredo Mahendra Dj, dkk (2012) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hermawan (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang ada, maka peneliti lebih lanjut tertarik untuk mengkaji tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian saham syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil risiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian

terkait dengan penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berdasarkan pada informasi laporan keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. Pasar Modal**

##### **1. Pengertian Pasar Modal**

Pasar Modal (*capital market*) adalah lembaga keuangan yang menyediakan dana permodalan berjangka panjang, yaitu lebih dari satu tahun.<sup>12</sup> Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada pasal 1 ayat 13 disebutkan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>13</sup>

Organisasi yang terkait di pasar modal Indonesia terdiri atas Bapepam, Bursa Efek, LKP, LPP, Perusahaan Efek, Lembaga Penunjang, dan Profesi Penunjang.<sup>14</sup> Berikut ini keterangan masing-masing organisasi tersebut.

1. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) memiliki kewenangan untuk melakukan pembinaan, pengaturan, dan pengawasan pasar modal di Indonesia. Bapepam berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan.

---

<sup>12</sup>Murdifin Haming dan Salim Basalamah, *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 353

<sup>13</sup>Murdifin Haming dan Salim Basalamah, *Ibid.*, hlm. 354

<sup>14</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: ANDI, 2011, hlm. 255

2. *Self Regulatory Organizations (SRO)* adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat peraturan yang berhubungan dengan aktivitas usahanya. SRO terdiri atas:
  - a. Bursa Efek, yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Saat ini hanya terdapat satu bursa efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam, Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sejak Desember 2007.
  - b. Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), yaitu pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan transaksi bursa agar terlaksana secara teratur, wajar, dan efisien. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LKP dari Bapepam adalah PT KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia).
  - c. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP), yaitu pihak yang menyelenggarakan kegiatan kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan pihak lain. Lembaga yang telah memperoleh izin usaha sebagai LPP dari Bapepam adalah PT KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia).
3. Perusahaan Efek adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek, Penjamin Emisi Efek, Manajer Investasi, atau gabungan dari ketiga kegiatan tersebut.

- a. Penjamin Emisi Efek berperan melakukan kontrak dengan emiten untuk melaksanakan penawaran umum dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa efek yang tidak dijual.
  - b. Perantara Pedagang Efek berperan dengan melakukan kegiatan usaha jual beli efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.
  - c. Manajer Investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio Investasi Kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.
4. Lembaga Penunjang pasar modal meliputi:
- a. Biro Administrasi Efek, yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten melaksanakan pencatatan pemilikan efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan efek.
  - b. Kustodian, yaitu pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima deviden, bunga, dan hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.
  - c. Wali Amanat, yaitu pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek bersifat hutang.
  - d. Pemingkat Efek, yaitu lembaga yang berperan melakukan pemingkatan efek terutama untuk obligasi dari sekuritas lainnya yang bersifat hutang.

- e. Penasehat Investasi, yaitu pihak yang memberikan nasihat kepada pihak lain mengenai penjualan atau pembelian efek.
5. Profesi penunjang pasar modal, diantaranya adalah Akuntan Publik, Notaris Konsultan Hukum, dan Perusahaan Penilai.

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terlepas dari hal yang dilarang seperti riba, perjudian, *gharar* yang berlebihan, *tadlis*, dan lain-lain. Pasar modal syariah secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MOU antara bapepam dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah sebenarnya telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran *Danareksa* Syariah pada 3 juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Management (DIM).<sup>15</sup>

## 2. Kegiatan yang dilarang di Pasar Modal Syariah

Beberapa tindakan yang dilarang di pasar modal syariah adalah:<sup>16</sup>

- a. *Najasyi*, yaitu merekayasa jual beli palsu.
- b. *Ba'i al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang yang belum dimiliki (*short selling*).
- c. *Insider Trading*, yaitu memakai informasi orang untuk memperoleh keuntungan dari transaksi yang dilarang.
- d. Membuat informasi yang menyesatkan.

---

<sup>15</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014, hlm. 257

<sup>16</sup>Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014, hlm. 181



- e. *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah agar terjadi perubahan harga.
- f. *Ikhtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau pengumpulan efek syariah agar terjadi perubahan harga.
- g. Transaksi lain yang mengandung unsur-unsur di atas.

## **B. Saham Syariah**

### **1. Pengertian Saham Syariah**

Menurut Indah Yuliana, saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa kontrol yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Sedangkan Dewan Syariah Nasional (DSN) menyatakan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>17</sup>

Menurut Abdul Manan, saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Dalam bahasa Belanda saham disebut “*aandeeel*”, dalam bahasa Inggris disebut dengan “*share*”, dalam bahasa Jerman disebut dengan “*aktie*”, dan dalam bahasa Perancis disebut dengan “*action*”. Semua istilah ini mempunyai arti surat berharga yang mencantumkan kata

---

<sup>17</sup>Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010, hlm. 71

“saham” di dalamnya sebagai tanda bukti pemilikan sebagian dari modal perseroan.<sup>18</sup>

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Dalam syariah diatur ketentuan bahwa penyertaan modal tersebut harus dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti bidang perjudian, menjalankan riba, memproduksi barang yang diharamkan seperti bir, dan lain-lain. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non-syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di BEI terdapat JII dan ISSI yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan DSN.<sup>19</sup>

## **2. Dasar Hukum Saham Syariah**

Pada masa Rasulullah SAW. dan para sahabat, bukti kepemilikan dan jual beli atas sebuah aset hanya melalui mekanisme jual beli biasa dan belum melalui *Initial Public Offering* dengan saham sebagai instrumennya. Pada saat itu yang terbentuk hanyalah pasar riil biasa yang mengadakan barter maupun pertukaran barang dengan uang. Karena belum adanya nash/ teks al-Qur'an maupun hadis yang menghukumi secara jelas dan pasti keberadaan saham, maka para ulama dan

---

<sup>18</sup>Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, hlm. 93

<sup>19</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: ANDI, 2011, hlm. 258

fuqaha kontemporer berusaha menemukan kesimpulan hukum tersendiri tentang saham. Usaha tersebut dikenal dengan istilah *ijtihad*, yaitu sebuah usaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan dan mengeluarkan hukum syariah yang belum dikemukakan secara jelas dalam al-Qur'an dan hadis dengan mengacu kepada sandaran dan dasar hukum yang diakui keabsahannya.<sup>20</sup>

Para fuqaha kontemporer berselisih pendapat dalam memberlakukan saham dari aspek hukum, khususnya dalam jual beli. Ada sebagian mereka membolehkan transaksi jual beli saham dan ada juga yang tidak membolehkan. Para fuqaha yang tidak membolehkan transaksi jual beli saham memberikan beberapa argumentasi (Ushaimi dalam Satrio, 2005) yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Saham dipahami sebagaimana layaknya obligasi, di mana saham juga merupakan utang perusahaan terhadap para investor yang harus dikembalikan, maka dari itu memperjualbelikannya juga sama hukumnya dengan jual beli utang yang dilarang syariah.
- b. Banyaknya praktik jual beli *najasy* di bursa efek.
- c. Para investor pembeli saham keluar dan masuk tanpa diketahui oleh seluruh pemegang saham.
- d. Harga saham yang diberlakukan ditentukan senilai dengan ketentuan perusahaan, yaitu pada saat penerbitan dan tidak mencerminkan modal awal pada waktu pendirian.
- e. Harta atau modal perusahaan penerbit saham tercampur dan mengandung unsur haram sehingga menjadi haram semuanya.

---

<sup>20</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal syariah*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 65

<sup>21</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Ibid.*, hlm. 65

- f. Transaksi jual beli saham dianggap batal secara hukum, karena dalam transaksi tersebut tidak mengimplementasikan prinsip pertukaran (*sharf*), jual beli saham adalah pertukaran uang dan barang, maka prinsip saling menyerahkan (*taqabudh*) dan persamaan nilai (*tamatsul*) harus diaplikasikan. Dikatakan kedua prinsip tersebut tidak terpenuhi dalam transaksi jual beli saham.
- g. Adanya unsur ketidaktahuan (*jahalah*) dalam jual beli saham dikarenakan pembeli tidak mengetahui secara persis spesifikasi barang yang akan dibeli yang terefleksikan dalam lembaran saham. Sedangkan salah satu syarat sahnya jual beli adalah diketahuinya barang (*ma'luumu al mabi'*).
- h. Nilai saham pada setiap tahunnya tidak bisa ditetapkan pada satu harga tertentu, harga saham selalu berubah-ubah mengikuti kondisi pasar bursa saham, untuk itu saham tidak dapat dikatakan sebagai pembayaran nilai pada saat pendirian perusahaan.

Sedangkan para fuqaha yang membolehkan jual beli saham mengatakan bahwa saham sesuai dengan terminologi yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas asset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas asset tersebut. Para ulama kontemporer yang merekomendasikan perihal tersebut yaitu: Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan, dan Khalaf sebagaimana dituangkan oleh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqhu Zakah* halaman 527.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Ibid.*, hlm. 66-67

Dalam kumpulan Fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketahui oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz Jilid 13 bab jual beli (JH9) halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 (dalam Satrio, 2005) tentang hukum jual beli saham menyatakan sebagai berikut:

*“Jika saham yang diperjualbelikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik, dan sejenisnya, dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjualbelikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.”*

Selain fatwa di atas, fatwa Dewan Syariah Nasional Indonesia No. 40/DSN-MUI/ 2003 juga telah memutuskan akan bolehnya jual beli saham.<sup>23</sup>

### **C. Indeks Saham Syariah**

Sejak November 2007, Bapepam & LK (sekarang menjadi OJK) telah mengeluarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham syariah karena DES adalah satu-satunya rujukan tentang daftar saham syariah di Indonesia. Keberadaan DES tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BEI dengan meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen ISSI terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI.<sup>24</sup>

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham yang

---

<sup>23</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Ibid.*, hlm. 68

<sup>24</sup><http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx> (diakses, 22 September 2016)

tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan di publikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007.<sup>25</sup>

#### **D. Nilai perusahaan**

Secara normatif, tujuan suatu perusahaan itu adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya, atau dapat pula dikatakan memaksimalkan harga pasar sahamnya. Harga saham biasanya ditentukan di Pasar Modal, dimana para investor individual membeli dan menjual surat-surat berharga. Keputusan-keputusan keuangan ini relevan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*value of the firm*), yang pada akhirnya akan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.<sup>26</sup>

Menurut Harmono, nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill. Dikatakan secara rill karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara rill terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai

---

<sup>25</sup><http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx> (diakses, 22 september 2016)

<sup>26</sup>Napa J. Awat dan Muljadi Ps, *Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan (Teori dan Hasil Pengujian Empirik)*, Yogyakarta: Liberty, 1996, hlm. 1

ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.<sup>27</sup>

Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual (total aktiva dan prospek perusahaan, risiko usaha, lingkungan usaha, dan lain-lain).<sup>28</sup>

Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Anindyati Sarwinda Utami (2011) menyatakan bahwa: tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai makna yang lebih luas, tidak hanya sekedar memaksimalkan laba perusahaan. Pernyataan ini dapat diterima kebenarannya atas dasar beberapa alasan yaitu:<sup>29</sup>

- a. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dana yang diterima pada tahun ini bernilai lebih tinggi dari pada dana yang diterima sepuluh tahun yang akan datang.
- b. Memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan berbagai resiko terhadap arus pendapatan perusahaan.
- c. Mutu dan arus kas dana diharapkan diterima di masa datang yang mungkin beragam.

---

<sup>27</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 50

<sup>28</sup>Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, Jakarta: PT Grasindo, hlm. 2005

<sup>29</sup>Anindyati Sarwinda Utami, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi, Skripsi, 2011, hlm. 8

Menurut Fakhrudin dan Sopian dalam Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih menyatakan bahwa: Nilai perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham, adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.<sup>30</sup>

Lalu menurut Hasnawati (2005a) dalam Leli Amnah Rakhimsyah (2011), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Selanjutnya menurut Fama (1978) dalam Leli Amnah Rakhimsyah (2011) menyatakan bahwa: nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih, "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan kebijakan Hutang sebagai Variabel *Intervening*", Jurnal Siasat Bisnis (Vol. 15, No. 1, Januari 2011, Hal:27-36), hlm. 28

<sup>31</sup>Leli Amnah Rakhimsyah, "Pengaruh Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan", (Jurnal Investasi Vol. 7 No. 1 Juni 2011, Hal. 31-45), hlm. 32



## **E. Kinerja keuangan**

### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.<sup>32</sup>

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Irham Fahmi menjelaskan bahwa untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.<sup>33</sup>

#### **a. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>34</sup>

Selanjutnya menurut Sofyan Syafri Harahap menjelaskan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos

---

<sup>32</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja teori dan aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm.142

<sup>33</sup>Irham Fahmi, *Ibid.*, hlm. 172

<sup>34</sup>Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio keuangan*, Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015, hlm. 163

laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).<sup>35</sup>

Menurut Agus Sartono analisis rasio keuangan terdiri dari empat rasio, yaitu:<sup>36</sup>

1. Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*.
2. Rasio Aktivitas, menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas terdiri dari: Periode pengumpulan piutang, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran aktiva tetap, Perputaran total aktiva.
3. *Financial Leverage Ratio*, menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *leverage* terdiri dari: *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, *Fixed Charge Coverage*, *Debt Service Coverage*.
4. Rasio Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*,

---

<sup>35</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm. 297

<sup>36</sup>Agus Sartono, *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008, hlm. 114

*Return On Investment, Return On Equity, Profit Margin, Rentabilitas Ekonomis, Earning Power.*

b. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang sebagaimana yang dikutip oleh Irham Fahmi, “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”<sup>37</sup>

c. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:<sup>38</sup>

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi

---

<sup>37</sup>Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 108

<sup>38</sup>Irham Fahmi, *Ibid.*, hlm. 109

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat di jadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

## F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu berikut rinciannya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayant (2016)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan <i>investment opportunity set</i> terhadap nilai perusahaan	Menganalisis profitabilitas dan likuiditas	Objek penelitian pada sektor industri barang konsumsi	Variabel likuiditas ( <i>Current ratio</i> ) dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Variabel profitabilitas (ROE) dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sektor industri konsumsi di BEI periode 2012-2014
2	Sigit Herawan (2014)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai	Menganalisis kinerja keuangan terhadap nilai	Nilai perusahaan diukur dengan	Variabel kinerja keuangan (ROA) tidak berpengaruh

		perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi	perusahaan	tobinq's dan adanya variabel CSR	terhadap nilai perusahaan (Tobinq's). Secara parsial interaksi antara variabel ROA dan alokasi biaya CSR (interaksi XZ) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Ista Yansi Riyanna, dkk (2016)	Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	Menganalisis profitabilitas dan aktivitas serta nilai perusahaan diukur dengan PBV	Objek penelitian pada perusahaan manufaktur	Variabel profitabilitas (ROA), rasio aktivitas (TATO), keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)
4	Alfredo Mahendra Dj, dkk (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Menganalisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan	Objek penelitian pada perusahaan manufaktur	Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh

					<p>likuiditas terhadap nilai perusahaan.</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>
5	M Wanti Ernita Sianturi (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI	Menganalisis kinerja keuangan dan variabel Y nilai perusahaan	Objek penelitian pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi dan nilai perusahaan diukur dengan tobinq's	<p>Secara parsial variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai</p>

					perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan variabel solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
6	Dewi Kusuma Wardani (2011)	Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel <i>intervening</i>	Variabel Y yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan PBV	Variabel X struktur kepemilikan dan variabel <i>intervening</i> yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan kebijakan hutang	Struktur kepemilikan (INSD) tidak memiliki hubungan dengan kebijakan hutang. Struktur kepemilikan (INSD) memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Kebijakan hutang (DER) tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan (PBV). Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Struktur kepemilikan tidak memiliki

					<p>hubungan dengan nilai perusahaan (PBV). Tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan pada nilai perusahaan melalui kebijakan hutang dan kinerja keuangan sebagai <i>variabel intervening</i></p>
7	Anindyati Sarwindah Utami (2011)	<p>Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan <i>corporate responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi</p>	<p>Menganalisis kinerja keuangan dan nilai perusahaan</p>	<p>Adanya variabel pemoderasi yaitu pengungkapan CSR dan <i>good governance</i></p>	<p>Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan dan pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> yang diproaksikan oleh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan</p>



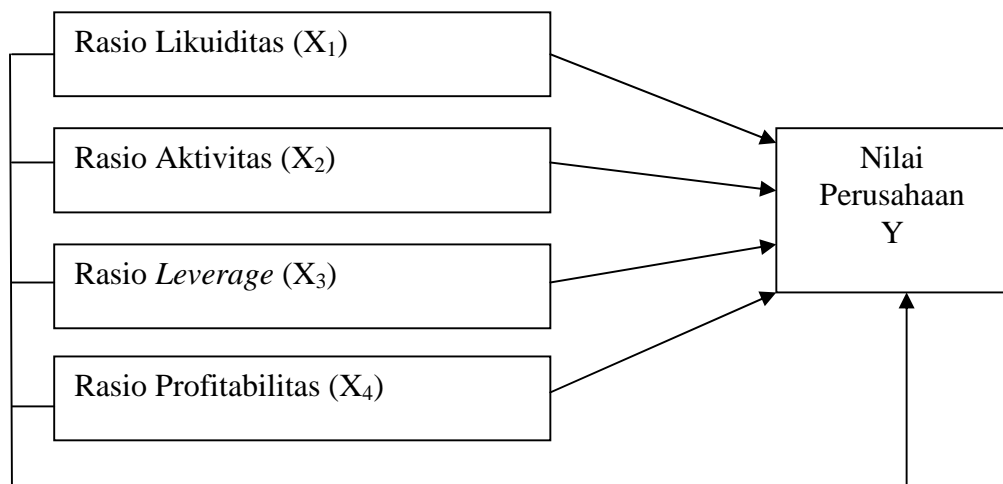
					kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
8	Leli Amnah Rakhim syah (2011)	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Y yaitu nilai perusahaan diukur dengan PBV	Variabel X terdiri dari Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga	Keputusan investasi (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), keputusan pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan deviden (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)
9	Gisela Prisilia Rompas (2013)	Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menganalisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas	Objek penelitian pada perusahaan BUMN	Variabel likuiditas ( <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> ) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai

					<p>perusahaan. Rentabilitas (GPM dan NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, DAR, DER, GPM, dan NPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
10	Sujoko dan Ugi Soebianto (2007)	Pengaruh struktur kepemilikan saham, <i>leverage</i> , faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan	Menganalisis <i>leverage</i> dan nilai perusahaan	Objek penelitian perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta	<p>Variabel kepemilikan institusional, suku bunga dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>leverage</i>.</p> <p>Variabel Kepemilikan manjerial, keadaan pasar modal dan pangsa pasar relatif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.</p> <p>Variabel Pertumbuhan pasar, deviden dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan</p>

					<p>signifikan terhadap <i>leverage</i>.</p> <p>Variabel Kepemilikan manajerial dan keadaan pasar modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel kepemilikan institusional, suku bunga, dan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Variabel Pertumbuhan pasar, Profitabilitas, Pembayaran dividen, ukuran perusahaan dan pangsa pasar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--	--	--	---

## G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup> Kerangka berfikir berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut:



## H. Pengembangan Hipotesis

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.<sup>40</sup> Hal ini akan direspon positif oleh pasar dan sesuai dengan konsep *signaling theory*. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya.

<sup>39</sup>Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 60

<sup>40</sup>Irham Fahmi, *Opcit.*, hlm. 121

Menurut Subramanyam dan John J. Wild (2010) dalam Irham Fahmi (2011) menyatakan bahwa makin besar penyangga, makin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.<sup>41</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kondisi rasio lancar perusahaan yang baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Teori di atas selaras dengan penelitian Gisela Prisilia Rompas (2013) dengan judul “Likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Aktivitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.<sup>42</sup> Menurut Sawir (2005) menyatakan bahwa, perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan.<sup>43</sup> Semakin tinggi tingkat aktivitas

---

<sup>41</sup>Irham Fahmi, *Opcit.*, hlm.122

<sup>42</sup>Irham Fahmi, *Opcit.*, hlm. 132

<sup>43</sup>Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hlm. 129

perusahaan maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan, berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan perusahaan bertumbuh pada masa mendatang, dan akan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

Teori di atas selaras dengan penelitian Ista Yansi Riyanna, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### 3. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.<sup>44</sup> Pada tahun 1958, Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) mempublikasikan salah satu teori yang sangat spektakuler tentang teori manajemen keuangan modern, mereka dalam papernya menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Kemudian pada tahun 1963, MM mempublikasikan paper yang kedua dengan memperhatikan pajak. Dengan adanya pajak maka nilai perusahaan atau harga saham dipengaruhi stuktur modal. Semakin tinggi proporsi utang yang digunakan maka akan semakin tinggi harga saham, ini disebabkan karena

---

<sup>44</sup>Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2008, hlm. 120

return pemegang saham dibayarkan dari pendapatan setelah pajak sementara return pemilik utang dibayarkan dari pendapatan sebelum pajak. Dengan demikian penggunaan utang mengakibatkan pendapatan setelah pajak yang tersedia bagi pemegang saham menjadi lebih besar dari pada jika perusahaan tidak menggunakan utang.<sup>45</sup> Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan bertambah.

Teori di atas selaras dengan penelitian Ista Yansi Riyanna, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>46</sup> Menurut Lukman (2009) menyatakan bahwa, profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek

---

<sup>45</sup>Agus Sartono, *Ibid.*, hlm. xv

<sup>46</sup>Irham Fahmi, *Opcit.*, hlm. 135

perusahaan yang baik.<sup>47</sup> Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Teori di atas selaras dengan penelitian Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

---

<sup>47</sup>Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 64



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel *independent* dengan satu atau lebih variabel *dependent*.<sup>48</sup>

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diartikan sebagai penjelasan dari semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya dapat mempermudah dalam mengartikan makna penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas maka operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

No	Nama Variabel	Defenisi	Rumus	Sumber Data
1	Variabel <i>Dependent</i> : Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, adalah persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$	www.idx.co.id Data <i>Annual Report</i>

<sup>48</sup>Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia, 2015, hlm. 119

2	Variabel <i>Independent</i> : Rasio Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Utang\ lancar}$	www.idx.co.id Data Annual Report
3	Variabel <i>Independent</i> : Rasio Aktivitas (X <sub>2</sub> )	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ aktiva}$	www.idx.co.id Data Annual Report
4	Variabel <i>Independent</i> : Rasio <i>Leverage</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio <i>leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal\ Sendiri}$	www.idx.co.id Data Annual Report

		asset perusahaan dibiayai dengan utang.		
5	Variabel <i>Independent</i> : Rasio Profitabilitas ( $X_4$ )	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Modal\ sendiri}$	www.idx.co.id Data <i>Annual Report</i>

Sumber: Hasil diolah, 2017

### C. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data *annual report* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2015.

#### b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>49</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran: website www.idx.co.id.

<sup>49</sup>Suryani & Hendryadi, *Opcit.*, hlm. 171

#### D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>50</sup>

Dalam penelitian populasi ini yang digunakan adalah seluruh perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2015 yaitu terdiri dari 11 perusahaan. Berikut ini adalah tabel saham syariah sub sektor makanan dan minum yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012-2015.

**Tabel 3.2**  
**Saham Syariah Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

---

<sup>50</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, hlm. 173

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

### **a. Dokumentasi**

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>51</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data *annual report* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggambarkan perhitungan angka-angka dan dijelaskan hasil-hasil perhitungan berdasarkan literatur yang ada. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik analisis yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul secara deskriptif sehingga tercipta sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Analisis statistik deskriptif mengakumulasikan data secara deskriptif tanpa menguraikan hubungan, menguji hipotesis, bahkan melakukan penarikan kesimpulan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, hlm. 274

<sup>52</sup>Ridwan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2010

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel *independent* dan *dependent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, data harus terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode *kolmogrov-smirnov*, gambar histogram dan normal *probability plots* dalam program SPSS. Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.<sup>53</sup>

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.<sup>54</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Tolerance* :

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

---

<sup>53</sup>Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS, 2011, hlm. 84

<sup>54</sup>Imam Ghazali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 105

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali<sup>55</sup>, menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson *test*, di mana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $DW$  +2.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut Imam Ghozali<sup>56</sup>, cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Mendeteksi ada

---

<sup>55</sup>Imam Ghozali, *Ibid.*, hlm. 110

<sup>56</sup>Imam Ghozali, *Ibid.*, hlm. 113

tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **e. Uji Linieritas**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dengan SPSS menggunakan uji *lagrange multiplier* yaitu uji alternatif dari Ramsey test. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Hasil dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai  $c^2$  hitung lebih kecil dari  $c^2$  tabel.



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji F (secara simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$
- 2)  $H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya variabel *independent* (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).
- 3)  $H_a$  akan diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya variabel *independent* (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Y).

#### b. Uji T (secara parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* (X) secara individual dalam menerangkan variabel *dependent* (Y). pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  ; maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel *independent* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  ; maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel *independent* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika  $R^2 = 1$ , berarti besarnya persentase sumbangan  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap variasi (naik- turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependentnya* semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.<sup>57</sup>

### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.<sup>58</sup> Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain.

Dengan demikian, regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana Y adalah Variabel *dependent* (terikat), dan X adalah variabel *independent* (bebas).

<sup>57</sup>Imam Ghazali, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm. 125

<sup>58</sup>Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: ANDI, 2011, hlm. 53

## Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

X<sub>1</sub> = Rasio Likuiditas

X<sub>2</sub> = Rasio Aktivitas

X<sub>3</sub> = Rasio *Leverage*

X<sub>4</sub> = Rasio Profitabilitas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  = Koefisien X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> X<sub>4</sub>

$\alpha$  = Konstanta

e = Standar Error

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
*Descriptive Statistic*

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Likuiditas	44	2.75	1.00	3.74	1.7900	.62994	1.128	1.157
Aktivitas	44	2.44	.44	2.88	1.3305	.58955	1.074	.442
Leverage	44	1.44	.26	1.71	1.0177	.34385	-.457	-.314
Profitabilitas	44	33.72	6.15	39.87	16.1470	6.83124	1.182	2.014
Nilai Perusahaan	44	9.85	.63	10.48	3.3493	2.24444	.935	.807
Valid N (listwise)	44							

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan industri makanan dan minuman adalah sebanyak 44 data selama periode 2012-2015. Pada variabel likuiditas nilai terkecil (*minimum*) adalah 1.00 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 3.74 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) 1.7900 dengan standar deviasi 0.62994. Hasil dari tampilan output SPSS

memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 1.128 dan 1.157 sehingga dapat disimpulkan bahwa data likuiditas terdistribusi normal.

Pada variabel aktivitas nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.44 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 2.88 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) 1.3305 dengan standar deviasi 0.58955. Hasil dari tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 1.074 dan 0.442 sehingga dapat disimpulkan bahwa data aktivitas terdistribusi normal.

Pada variabel *leverage* nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.26 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1.71 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) 1.0177 dengan standar deviasi 0.34385. Hasil dari tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing -0.457 dan -0.314 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *leverage* terdistribusi normal.

Pada variabel profitabilitas nilai terkecil (*minimum*) adalah 6.15 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 39.87 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) 16.1470 dengan standar deviasi 6.83124. Hasil dari tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing 1.182 dan 2.014 sehingga dapat disimpulkan bahwa data profitabilitas terdistribusi normal.

Pada variabel nilai perusahaan nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.63 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 10.48 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) 3.3493 dengan standar deviasi 2.24444. Hasil dari tampilan output SPSS memberikan nilai *skewness* dan *kurtosis* masing-masing sehingga 0.935 dan 0.807 dapat disimpulkan bahwa data nilai perusahaan terdistribusi normal.

## **B. Uji Asumsi Klasik**

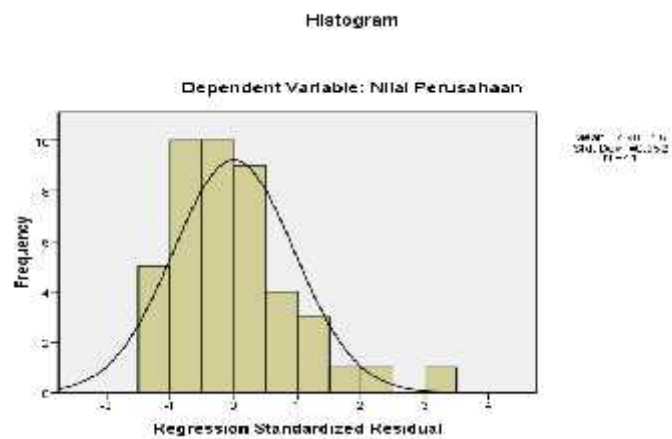
Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas dan uji linieritas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Grafik Histogram

**Gambar 4.1**  
**Histogram**

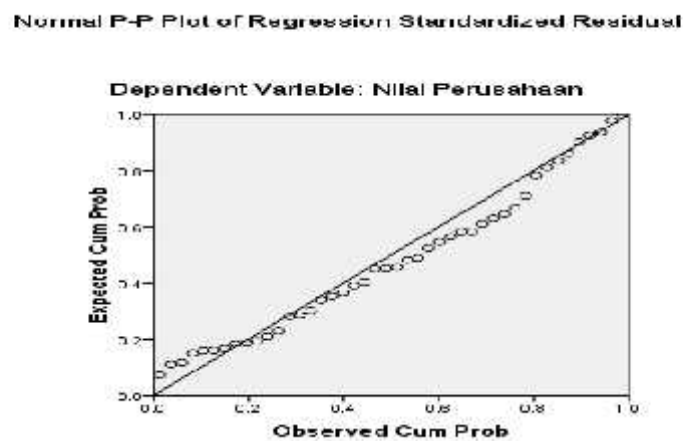


Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Gambar 4.1 Histogram di atas, menunjukkan bahwa histogram regression residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau berdistribusi normal.

### b. Analisis Grafik dengan *Normal Probability Plot* (Normal P-P Plot)

**Gambar 4.2**  
**Normal P-P Plot**



Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Gambar 4.2 *Normal Probability Plot* di atas, menunjukkan pola distribusi normal, titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**c. Uji Kolmogorov-Smirnov**

**Tabel 4.2**  
**Uji Kolmogorov- Smirnov**  
**One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66129002
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787

a. Test distribution is Normal.

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.787 dimana lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.



## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Maka apabila  $VIF > 10$  atau  $tolerance < 0.10$ , maka model dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Namun sebaliknya apabila  $VIF < 10$  atau  $tolerance > 0.10$ , maka model dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.895	1.694			
Likuiditas	.181	.502	.051	.707	1.415
Aktivitas	-.993	.468	-.261	.930	1.075
Leverage	-.606	.903	-.093	.734	1.362
Profitabilitas	.190	.040	.578	.945	1.058

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output* SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel likuiditas sebesar  $0.707 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.415 < 10$ , sehingga variabel likuiditas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel aktivitas sebesar  $0.930 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.075 < 10$ , sehingga variabel aktivitas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel *leverage* sebesar  $0.734 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.362 < 10$ , sehingga variabel *leverage* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d. Nilai *Tolerance* untuk variabel profitabilitas sebesar  $0.945 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.058 < 10$ , sehingga variabel profitabilitas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### **3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.396	1.74441	1.419

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

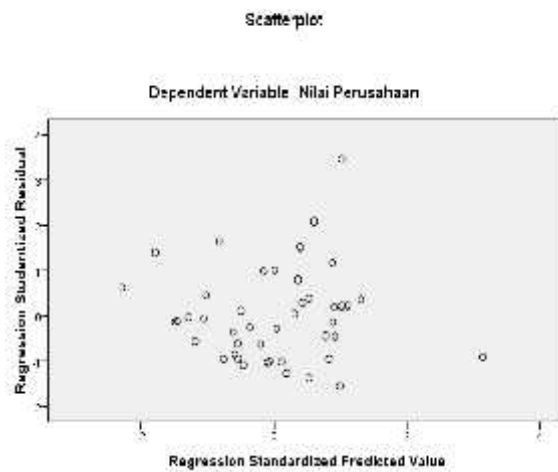
Dari Tabel 4.4 di atas diketahui nilai DW 1.419. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau DW +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

#### **4. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji Heterokedastisitas:

a. Analisis grafik dengan *Scatterplot*

**Gambar 4.3**  
**Scatterplot**



Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa *Scatterplot* menyebar secara acak dan teratur baik di atas, samping ataupun di bawah angka nol sumbu *regression studentized residual*. Maka berdasarkan uji heterokedastisitas menggunakan metode analisis grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

## b. Metode Glejser

**Tabel 4.5**

### **Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1.474E-15	1.694		1.000
Likuiditas	.000	.502	.000	1.000
Aktivitas	.000	.468	.000	1.000
Leverage	.000	.903	.000	1.000
Profitabilitas	.000	.040	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai (Sig. > ). Nilai Sig. dan (yang ditetapkan) dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai Sig. variabel likuiditas terhadap absolut residual sebesar  $1.000 > 0.05$ .
2. Nilai Sig. variabel aktivitas terhadap absolut residual sebesar  $1.000 > 0.05$ .
3. Nilai Sig. variabel *leverage* terhadap absolut residual sebesar  $1.000 > 0.05$ .
4. Nilai Sig. variabel profitabilitas terhadap absolut residual sebesar  $1.000 > 0.05$ .

## 5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Hipotesis dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel. Berikut ini adalah hasil dari uji linieritas:

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Setelah dikuadratkan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.341	1.82141

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

**Tabel 4.7**  
**Uji F Setelah dikuadratkan**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.229	4	21.807	6.573	.000 <sup>a</sup>
	Residual	129.384	39	3.318		
	Total	216.613	43			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

**Tabel 4.8**  
**Uji T Setelah dikuadratkan**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.606	.850		3.065	.004
	Likuiditas	1.365E-5	.000	.166	1.237	.223
	Aktivitas	-3.293E-5	.000	-.291	-2.214	.033
	Leverage	-1.170E-5	.000	-.035	-.251	.803
	Profitabilitas	3.847E-5	.000	.513	4.123	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.403 dengan jumlah n observasi 44, maka besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $44 \times 0.403 = 17.732$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 39$  dan tingkat signifikansi 0.05. maka diperoleh nilai  $c^2$  tabel sebesar 54.57 artinya  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel ( $17.732 < 54.57$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah linier.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Nilai  $F_{hitung}$  digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Jika nilai  $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).

Adapun cara pengujian dalam uji F, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ( $\text{Sig} < 0.05$  atau 5%). Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_1$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_1$  diterima. Berikut hasil output uji F:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.938	4	24.484	8.046	.000 <sup>a</sup>
	Residual	118.675	39	3.043		
	Total	216.613	43			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima namun sebaliknya jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $8.046 > F_{\text{tabel}}$  sebesar 2.61 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$  (yang ditetapkan). Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## 2. Uji T (Pengujian secara parsial)

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* yang diuji dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil pengujian hipotesis dengan uji T adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.895	1.694		1.119	.270
Likuiditas	.181	.502	.051	.360	.721
Aktivitas	-.993	.468	-.261	-2.122	.040
Leverage	-.606	.903	-.093	-.671	.506
Profitabilitas	.190	.040	.578	4.744	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu sebagai berikut:

#### a. Variabel likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0.360 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.360 < 2.022$ ) dengan signifikansi  $0.721 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Variabel Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2.122 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-2.122 < 2.022) dengan signifikansi  $0.040 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Variabel *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel *coefficients* diperoleh  $t_{hitung}$  -0.671 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0.671 < 2.022) dengan signifikansi  $0.506 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dari tabel *coefficients* diperoleh  $t_{hitung}$  4.744 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4.744 > 2.022) dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan variabel *independent* dapat menjelaskan variabel *dependent*. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* adalah terbatas.

**Tabel 4.11**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.396	1.74441

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Dari tabel 4.11 di atas, hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.672 atau 67.2% yang menunjukkan bahwa variabel *dependent* dan variabel *independent* memiliki korelasi yang positif, artinya apabila likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan meningkat.

Diketahui pengaruh keempat variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dinyatakan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*, yaitu 0.396 atau 39.6%. Hal ini berarti 39.6 % variasi nilai perusahaan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel *independent* yaitu likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 39.6\% = 60.4\%$  dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model yang merupakan kontribusi variabel bebas lain di luar empat variabel *independent*.

#### D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel *independent* (likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas) terhadap variabel *dependent* (nilai perusahaan).

Hasil dari penggunaan analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel *dependent* yang dipengaruhi variabel *independent*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.895	1.694		1.119	.270
	Likuiditas	.181	.502	.051	.360	.721
	Aktivitas	-.993	.468	-.261	-2.122	.040
	Leverage	-.606	.903	-.093	-.671	.506
	Profitabilitas	.190	.040	.578	4.744	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa model regresi linier berganda untuk memperkirakan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas. Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.895 + 0.181 X_1 - 0.993 X_2 - 0.606 X_3 + 0.190 X_4 + 1.694 e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 1.895 ; artinya apabila variabel likuiditas, aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas bernilai 0, maka nilai perusahaannya positif yaitu sebesar 1.895.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_1$ ) sebesar 0.181 ; artinya setiap kenaikan variabel likuiditas, maka nilai perusahaan akan cenderung meningkat. Dengan asumsi rasio aktivitas, *leverage*, dan profitabilitas tetap.
3. Koefisien regresi variabel aktivitas ( $X_2$ ) sebesar -0.993 ; artinya setiap kenaikan variabel aktivitas, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan asumsi rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas tetap.
4. Koefisien regresi variabel *leverage* ( $X_3$ ) sebesar -0.606 ; artinya setiap kenaikan variabel *leverage*, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan asumsi rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas tetap.
5. Koefisien regresi variabel profitabilitas ( $X_4$ ) sebesar 0.190 ; artinya setiap kenaikan variabel profitabilitas, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Dengan asumsi rasio likuiditas, aktivitas dan *leverage* tetap.

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis akan menjawab hipotesis dan rumusan masalah yang menjadi pokok dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada Tabel 4.10 hasil pengujian data di atas, dapat diketahui variabel likuiditas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.360 dan signifikansi  $0.721 > 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman relatif kecil, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek rendah. Hutang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar atau dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang, (Kasmir, 2015: 135). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Hanafi dan Halim (2012: 75) yang menyatakan aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Karena *Current Ratio* lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian atas investasi atau tingkat *return* yang tinggi.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Darmayanti (2016) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada Tabel 4.10 hasil pengujian data di atas, variabel aktivitas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.122 dan signifikansi  $0.040 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* perusahaan makanan dan minuman yang rendah, menunjukkan bahwa nilai omzet penjualan relatif kecil dibandingkan dengan total asset sehingga perusahaan mengalami kelebihan investasi pada keseluruhan asset, baik asset lancar maupun asset tetap. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan teori Sawir (2001: 17) yang menyatakan jika perputaran total aktiva lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Hal ini mengakibatkan investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan rasio aktivitas (*Total Asset Turn Over*) dalam berinvestasi sehingga tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Wanti Ernita Sianturi (2015) yang menemukan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada Tabel 4.10 hasil pengujian data di atas, variabel *leverage* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.671$  dan signifikansi  $0.506 > 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari laba ditahan dan modal saham daripada menggunakan hutang. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan dan sebaiknya peningkatan hutang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Alfredo Mahendra Dj, dkk (2012) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada Tabel 4.10 hasil pengujian data di atas, variabel profitabilitas mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.744$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



Profitabilitas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin baik perusahaan membayar *return* terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi dapat memberikan nilai tambah pada nilai perusahaannya yang tercermin dari harga sahamnya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) dan disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diketahui kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara simultan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman.
2. Hasil uji regresi ditemukan bahwa secara parsial rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian atas investasi atau tingkat *return* yang tinggi. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ini mengindikasikan bahwa investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan rasio aktivitas, sehingga hasil kegiatan aktivitas yang telah dicapai oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam hal ini peningkatan hutang memiliki arti bahwa perusahaan sedang mengalami keterbatasan arus kas, besar kecilnya hutang tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaannya. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik karena adanya peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh pemilik

perusahaan serta permintaan saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan empat variabel X sebagai variabel *independent* sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan industri makanan dan minuman, misalnya: ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dan lain-lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 11 perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan periode empat tahun, sehingga perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menyertakan lebih banyak perusahaan sebagai objek penelitian dan menambah periode penelitian.

## **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Investor/ Calon Investor**

Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasinya pada pasar modal syariah agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan modal (investasi) sebagai sarana pertimbangan dengan tujuan untuk memperkecil risiko yang mungkin terjadi sebagai akibat pembelian saham.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek lain, tidak hanya perusahaan industri makanan dan minuman, tetapi juga industri dari sektor

lainnya yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan periode penelitian dan memperluas variabel *independent* lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA





- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Akdon, Ridwan. 2010. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Haming, Murdifin dan Salim Basalamah. 2010. *Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Napa J. Awat dan Muljadi Ps. 1996. *Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan (Teori dan Hasil Pengujian Empirik)*. Yogyakarta: Liberty
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI

- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mardani. 2014. *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT Grasindo
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Sutedi, Adrian. 2014. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia
- Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service)
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press
- [www.seputarukm.com](http://www.seputarukm.com) (diakses 22 september 2016)
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah.aspx> (diakses 22 September 2016)
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx> (diakses 22 September 2016)
- Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Manajemen Unud*, (Vol. 5, No.7, 2016: 4545-4547)

- Sigit Hermawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal Dinamika Akuntansi*, (Vol.6, No. 2, September 2014, pp. 103-118)
- Ista Yansi Riyanna, "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan", *Journal Of Accounting*, (Volume 2 No.2 Maret 2016)
- Alfredo Mahendra Dj, "Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, (Vol. 6 No.2 Agustus 2012)
- M Wanti Ernita Sianturi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI", (*ejournal Administrasi Bisnis*, Volume 3, Nomor 2, 2015: 282-296)
- Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih, "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan kebijakan Hutang sebagai Variabel *Intervening*", *Jurnal Siasat Bisnis* (Vol. 15, No. 1, Januari 2011, Hal:27-36)
- Anindyati Sarwindah Utami, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel pemoderasi, Skripsi, (Fakultas Ekonomi Universitas JEMBER, 2011)
- Leli Amnah Rakhimsyah, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan", (*Jurnal Investasi* Vol. 7 No.1 Juni 2011, Hal. 31-45)
- Gisela Prisilia Rompas, "Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (*Jurnal EMBA* Vol. 1 No.3 September 2013, Hal. 252-262)
- Sujoko dan Ugi Soebiantoro, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan", (*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9 No.1 Maret 2007: 41-48)

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Puji Lestari  
 NIM : 13190207  
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
 Pembimbing 1 : Rika Lidyah, SE., M.Si AK., CA  
 Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsulkan	Paraf Pembimbing
1	20/3 '2017	Bab 1 : latar belakang telah diteliti?/blm jelas - Terutama penelitian blm ada  Bab 2 : penarikan hipotesis, blm di susun i teor & penelitian terdahulu	
2	21/4 -2017	Bab 1 -> <del>latar belakang</del> linear bab 8,9  Bab 2 -> pengujian hipotesis	
3	13/4 -2017	All bab 1 - 2 lanjut ke Bab 3 - 4 plus bab 2 -> penelitian lanjut : ya itu bener	
4	18/5 '2017	Bab 3 -> uji asumsi klasik tambahkan uji linearitas  Bab 4 -> blm ada pembahasan bab uji statistik	



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Puji Lestari  
NIM : 13190207  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
Pembimbing 1 : Rika Lidyah, SE., M.Si Ak., CA  
Judul : Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsulkan	Paraf Pembimbing
	5/6/2017	Acc bab 3 - Bab 4 : - hasil uji linearitas tdk terpenuhi = tdk sig... Coba lakukan uji Lagrange multiplier	R
	15/6/2017	Acc bab 4 Bab 5 : - Suplemen teknik $\chi^2$ hasil perusahaan yg terkait di rumus masalah. - Ser - basis uji signifi	R
	7/7/2017	Acc bab 1-5 Step untuk signika	R

**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Puji Lestari  
NIM : 13190207  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam  
Pembimbing 2 : Diky Anwar, SE., M.Si  
Judul : Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsulkan	Paraf Pembimbing
1	21/02 2017	Revisi BAB I <del>II</del>	
2	1/03 2017	Ace BAB I dan II Lanjutan BAB III	
3	9/05 2017	Ace BAB III Lanjutan BAB IV	
4	5/05 2017	Revisi BAB IV	
5	8/05 2017	Ace BAB IV dan V	

Simp untuk di us.



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C.2

Hal : *Persetujuan Skripsi Untuk Diuji*

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Kami menyampaikan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Puji Lestari  
NIM/Program Studi : 13190207/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah skripsi.


Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.


*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Palembang, 20 Juni 2017

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

  
Rika Lidyah, SE., M.Si Ak., CA  
NIP.197504082003122001

  
Dedy Anwar, SE., M.Si  
NIP. 198207152008011015

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

**Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Puji Lestari  
NIM/Jurusan : 13190207/ Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Penguji Utama**

Maya Panorama, SE., M.Si., Ph.D  
NIP.197511102006042002

Palembang, Oktober 2017

**Penguji Kedua**

Dessy Handayani, SE., M.Si  
NIP.

**Mengetahui**  
**Wakil Dekan I**



Des Maffukhatusolikhah, M.Ag  
NIP.197509282006042001

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN A

### Daftar Emiten dan Rasio Keuangan Industri Makanan dan Minuman Tahun 2012-2015

No	Tahun	Emiten	Likuiditas	Aktivitas	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	PBV
1	2012	ADES	1.942	1.224	0.861	39.87	6.79
2	2013	ADES	1.810	1.139	0.666	21.02	4.46
3	2014	ADES	1.535	1.146	0.707	10.49	2.80
4	2015	ADES	1.386	1.025	0.989	10.00	1.82
5	2012	AISA	1.269	0.710	0.902	12.47	1.55
6	2013	AISA	1.750	0.808	1.130	14.71	1.78
7	2014	AISA	2.663	0.697	1.056	10.52	2.05
8	2015	AISA	1.623	0.663	1.284	9.42	0.98
9	2012	CEKA	1.027	1.093	1.218	12.59	0.83
10	2013	CEKA	1.632	2.367	1.025	12.32	0.65
11	2014	CEKA	1.466	2.883	1.389	7.63	0.87
12	2015	CEKA	1.535	2.346	1.322	16.65	0.63
13	2012	ICBP	2.763	1.215	0.481	19.04	3.79
14	2013	ICBP	2.411	1.180	0.603	16.85	4.48
15	2014	ICBP	2.183	1.205	0.656	16.83	5.26
16	2015	ICBP	2.326	1.195	0.621	17.84	4.79
17	2012	INDF	2.003	0.844	0.738	14.00	1.50
18	2013	INDF	1.667	0.739	1.035	8.90	1.51
19	2014	INDF	1.807	0.740	1.084	12.48	1.45
20	2015	INDF	1.705	0.698	1.130	8.60	1.05
21	2012	MYOR	2.761	1.266	1.706	24.27	5.00
22	2013	MYOR	2.443	1.238	1.465	26.87	5.90
23	2014	MYOR	2.090	1.153	1.510	9.99	4.74
24	2015	MYOR	2.365	1.306	1.184	24.07	5.25
25	2012	ROTI	1.125	0.988	0.808	22.37	10.48
26	2013	ROTI	1.136	0.443	1.315	20.07	6.56
27	2014	ROTI	1.366	0.877	1.232	19.64	7.76
28	2015	ROTI	2.053	0.803	1.277	22.76	5.39
29	2012	SKBM	1.245	2.608	1.263	9.95	2.90
30	2013	SKBM	1.248	2.605	1.474	28.97	2.07
31	2014	SKBM	1.477	2.280	1.043	28.03	3.08
32	2015	SKBM	1.145	1.782	1.222	11.67	2.57
33	2012	SKLT	1.415	1.609	0.929	6.15	0.96
34	2013	SKLT	1.234	1.878	1.162	8.19	0.89
35	2014	SKLT	1.184	2.055	1.162	10.75	1.36

36	2015	SKLT	1.192	1.976	1.480	13.20	1.68
37	2012	STTP	0.997	1.027	1.156	12.87	2.37
38	2013	STTP	1.142	1.153	1.118	16.49	2.93
39	2014	STTP	1.484	1.277	1.080	15.10	4.80
40	2015	STTP	1.579	1.325	0.903	18.41	3.92
41	2012	ULTJ	2.018	1.161	0.444	21.08	2.29
42	2013	ULTJ	2.470	1.231	0.395	16.13	6.45
43	2014	ULTJ	3.345	1.343	0.288	12.51	4.91
44	2015	ULTJ	3.745	1.241	0.265	18.70	4.07

## LAMPIRAN B

### HASIL PENGOLAHAN DATA

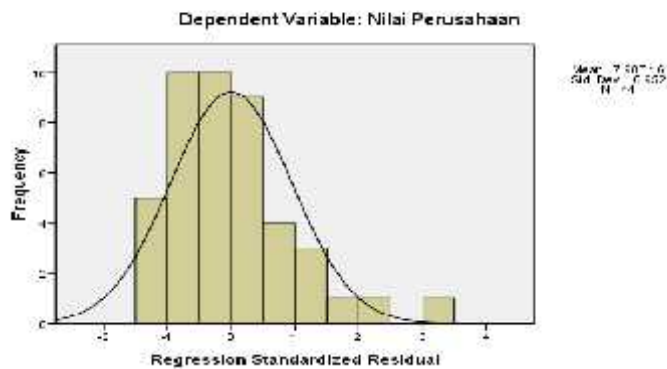
#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Likuiditas	44	2.75	1.00	3.74	1.7900	.62994	1.128	1.157
Aktivitas	44	2.44	.44	2.88	1.3305	.58955	1.074	.442
Leverage	44	1.44	.26	1.71	1.0177	.34385	-.457	-.314
Profitabilitas	44	33.72	6.15	39.87	16.1470	6.83124	1.182	2.014
Nilai Perusahaan	44	9.85	.63	10.48	3.3493	2.24444	.935	.807
Valid N (listwise)	44							

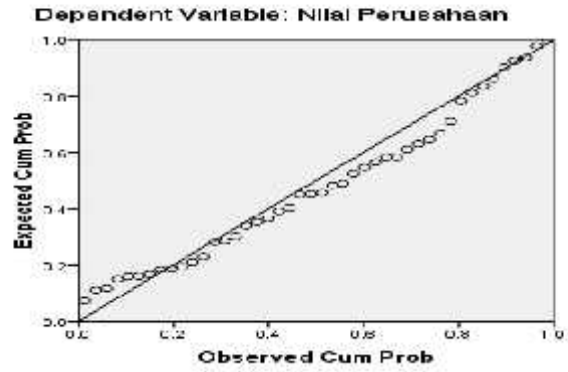
#### 2. Uji Normalitas

Histogram





**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.66129002
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787

a. Test distribution is Normal.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.895	1.694			
	Likuiditas	.181	.502	.051	.707	1.415
	Aktivitas	-.993	.468	-.261	.930	1.075
	Leverage	-.606	.903	-.093	.734	1.362
	Profitabilitas	.190	.040	.578	.945	1.058

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

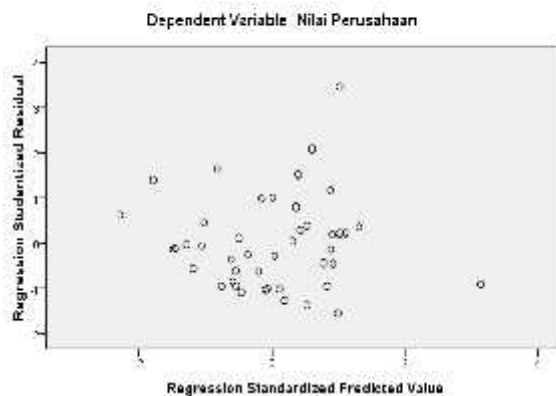
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.396	1.74441	1.419

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### 5. Uji Heterokedastisitas

Scatter plot:



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.474E-15	1.694		1.000
	Likuiditas	.000	.502	.000	1.000
	Aktivitas	.000	.468	.000	1.000
	Leverage	.000	.903	.000	1.000
	Profitabilitas	.000	.040	.000	1.000

a. Dependent Variable: RES\_2

## 6. Uji Linieritas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.341	1.82141

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.229	4	21.807	6.573	.000 <sup>a</sup>
	Residual	129.384	39	3.318		
	Total	216.613	43			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.606	.850		3.065	.004
	Likuiditas	1.365E-5	.000	.166	1.237	.223
	Aktivitas	-3.293E-5	.000	-.291	-2.214	.033
	Leverage	-1.170E-5	.000	-.035	-.251	.803
	Profitabilitas	3.847E-5	.000	.513	4.123	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 7. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.938	4	24.484	8.046	.000 <sup>a</sup>
	Residual	118.675	39	3.043		
	Total	216.613	43			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 8. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.895	1.694		1.119	.270
	Likuiditas	.181	.502	.051	.360	.721
	Aktivitas	-.993	.468	-.261	-2.122	.040
	Leverage	-.606	.903	-.093	-.671	.506
	Profitabilitas	.190	.040	.578	4.744	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.396	1.74441

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.895	1.694		1.119	.270
	Likuiditas	.181	.502	.051	.360	.721
	Aktivitas	-.993	.468	-.261	-2.122	.040
	Leverage	-.606	.903	-.093	-.671	.506
	Profitabilitas	.190	.040	.578	4.744	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Puji Lestari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Prigi, 27 Februari 1995  
Anak ke : 4 (Empat)  
Orang Tua :  
Nama Ayah : Purnomo  
Nama Ibu : Tarnik  
Saudara Kandung :  
Kakak (Lk) Kandung : Edy dan Harjono  
Kakak (Pr) Kandung : Siswati S. Psi  
Alamat Rumah : Blok S Batumarta 1 Kec. Lubuk Raja  
Kab. OKU  
No. Hp : 0852-6841-7122

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

No	Pendidikan	Tahun
1	SD Negeri 30 OKU	2001-2007
2	SMP Negeri 14 OKU	2007-2010
3	SMA Negeri 2 OKU	2010-2013
4	UIN Raden Fatah Palembang	2013-2017